

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang terintegrasi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Geografi. Ilmu Geografi bukan hanya ilmu yang memfokuskan teori, prinsip dan konsep saja, melainkan mampu mengkaji dan menganalisis peristiwa yang terjadi di muka bumi. Banyaknya interaksi lingkungan alam dan sosial yang terjadi di bumi, penting bagi kita mempelajari ilmu geografi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang selalu bergantung kepada alam dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

“Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik guna membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran” (Suprihartiningrum, 2013). Sangat penting untuk mempelajari mata pelajaran geografi yang ada di sekolah, karena membuat peserta didik terlibat langsung dalam menelaah keadaan lingkungan sekitar sebagai proses pengalaman belajar.

Pada awal tahun 2020 dunia telah dikejutkan dengan wabah virus yang disebut sebagai virus corona atau *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang dikemudian hari menginfeksi serta menimbulkan korban hampir seluruh negara di dunia termasuk negara Indonesia. Diduga *COVID-19* awal terdeteksi muncul di Wuhan, Cina. Dan WHO sebagai organisasi kesehatan di dunia telah mengumumkan ini sebagai pandemi. Pembatasan sosial berskala kepada masyarakat adalah salah satu kebijakan yang efektif untuk meminimalisir rantai penyebaran virus *COVID-19*, walaupun dampak dari kebijakan tersebut terbukti menghambat laju pertumbuhan di berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, ekonomi dan tentunya di bidang pendidikan.

Pandemi *COVID-19* sudah genap berlangsung 1 tahun melanda Indonesia. Sampai saat ini ringakasan kasus *COVID-19* di Indonesia menunjukkan total kasus aktif sebesar 1,65 juta jiwa, dan total kasus aktif di seluruh dunia menunjukkan sebesar 148 juta jiwa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website komite penanganan *COVID-19* di Indonesia, perkembangan grafik terbaru sampai 27 April menunjukkan total kasus aktif terkonfirmasi di Indonesia sebesar 74.268.

*Tabel 1. Data kasus COVID-19 per Provinsi di Indonesia*

No.	Provinsi	Terkonfirmasi	Meninggal	Sembuh
1.	DKI Jakarta	183.735	3.270	164.787
2.	Jawa Timur	84.152	5.827	72.135
3.	Jawa Barat	83.579	1.172	70.788
4.	Jawa Tengah	81.716	3.562	54.409
5.	Sulawesi Selatan	31.047	594	26.816

*Sumber : <http://covid19.go.id>*

Kemudian berdasarkan kasus per provinsi sampai 27 April 2021, bisa kita ketahui 5 provinsi dengan kasus terbesar dan diurutan pertama di tempati oleh provinsi DKI Jakarta. Hal ini masih terbilang masih beresiko untuk melakukan aktivitas yang dilakukan bersama sama di luar ruangan. Mengingat informasi terbaru yang disampaikan oleh Bapak Menteri Kesehatan yaitu Bapak Budi Gunadi Sadikin mengenai mutasi varian pandemi B 1617 yang menyebar di India sudah sampai di Indonesia. Demi mengurangi penyebaran dari dampak *COVID-19*, pemerintah membuat kebijakan yang mengharuskan semua kegiatan berskala besar yang berada di dalam maupun diluar ruangan untuk sementara di tunda. Keputusan pemerintah memutuskan untuk memindahkan proses belajar yang tadinya berada di sekolah, dipindahkan menjadi di rumah secara daring.

Pengertian pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui aplikasi atau platform online yang telah tersedia. Pembelajaran daring dapat membuat waktu belajar peserta didik menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan diaman pun dan kapan pun.

Saat pandemi ini, sistem pembelajaran secara daring merupakan solusi untuk terus melanjutkan kegiatan pembelajaran. Namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Karena untuk menentukan strategi belajar yang meningkatkan semangat belajar peserta didik serta membuat kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk di kombinasikan dengan sistem daring adalah sebuah permasalahan yang harus dihadapi saat ini di Indonesia.

Hakekat pendidikan pada dasarnya adalah untuk menyiapkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan agar menjadi lebih aktif dan kreatif. Ilmu dan kompetensi pendidikan bersifat dinamis oleh karena itu pembelajaran saat ini harus bersifat selaras dan kontekstual agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada era perkembangan teknologi ini salah satunya dengan mengembangkan kurikulum 2013. Dimana pada pelaksanaannya kurikulum 2013 guru bukan sebagai pusat pembelajaran lagi melainkan siswa yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran (*student center*). Guru tetap menyiapkan bahan-bahan sebelum pembelajaran dimulai dan guru diberikan kebebasan untuk menggunakan model, metode atau pendekatan dalam pembelajaran asalkan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan siswa berperan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

*Flipped classroom* adalah bentuk strategi pembelajaran kelas terbalik dimana peserta didik sebelum mulai belajar dikelas mempelajari lebih dahulu materi yang diberikan oleh guru berupa video pembelajaran, kemudian waktu dikelas dirancang untuk kegiatan diskusi serta latihan guna memperdalam materi pembelajaran. Dalam penelitian ini strategi *Flipped classroom* akan di kombinasikan dengan model *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah di dalamnya. Model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang di dasarkan oleh suatu permasalahan yang

harus diatasi oleh para peserta didik dengan menggunakan kemampuan berpikir baik secara individu atau kelompok.

“Kemampuan berpikir analitis mencakup kemampuan menerapkan pemikiran logis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, merancang serta menguji solusi, dan membuat rencana.” (Assegaf dan Sontani, 2016). Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan analisis, karena semua aspek kognitif dapat dikuasai secara otomatis jika peserta didik sudah memiliki kemampuan ini. Seseorang yang bisa berpikir sistematis tidak akan sulit untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dengan hasil yang ideal. Banyak berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan analisis seorang peserta didik, salah satunya melalui siklus belajar yang dilakukan oleh pengajar di kelas, seorang pengajar harus pandai dalam menerapkan teknik pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menganalisisnya. Apabila peserta didik dapat membedah suatu materi atau masalah, tentu peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Jika kemampuan penalaran logis peserta didik diasah, maka seluruh aspek kognitif dalam pembelajaran dapat di optimalkan oleh peserta didik.

SMA Negeri 94 Jakarta merupakan salah satu SMA yang berada di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat menjalankan Praktik Keterampilan Mengajar di SMA ini pada masa pandemi *COVID-19*, peneliti melihat bahwa strategi pembelajaran yang terjadi di SMAN 94 mengutamakan jenis strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan secara sinkronus, akan tetapi pembelajaran sinkronus memiliki waktu yang terbatas serta memiliki kelemahan kendala terhadap jaringan akses internet sehingga penyampaian materi yang disampaikan oleh guru menjadi tidak optimal diterima peserta didik. Kemudian penyampaian materi pada saat pembelajaran sinkronus lebih mengutamakan menggunakan dengan metode ceramah dengan power point sehingga kurangnya keterlibatan siswa secara

langsung dalam proses pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan guru. Hal tersebut membuat berkurangnya motivasi serta minat peserta didik terhadap materi pelajaran dampaknya penyampaian materi tidak dapat diserap dengan baik dan hasil belajar peserta didik menjadi tidak optimal.

Mengingat sekolah ingin membuat strategi pembelajaran yang memiliki kesan yang dapat membuat para peserta didik antusias dalam belajar, maka menurut penulis strategi *Flipped classroom* yang dikombinasikan dengan model *Problem based learning* adalah salah satu upaya pembelajaran sinkronus asinkronus yang diharapkan efektif saat pandemi. Pembelajaran sinkronus di masa pandemi ini sendiri merupakan pembelajaran yang interaksi antara guru dan peserta didik di lakukan secara langsung pada waktu yang bersamaan menggunakan platform digital *video conference*. Pembelajaran asinkronus sendiri merupakan pembelajaran yang interaksi antara guru dan peserta didik dapat dilakukan secara fleksibel tidak harus di waktu yang bersamaan, sebagian materi dapat diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan dapat di pelajari dulu oleh peserta didik sehingga dapat mengefektifkan waktu pembelajaran yang terbatas saat pandemi. Penulis merasa SMA Negeri 94 Jakarta cocok untuk dijadikan objek pada penelitian yang dilakukan penulis dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta meningkatkan semangat belajar dan mencapai hasil belajar yang memuaskan selama pembelajaran daring.

Kemudian ada beberapa penelitian yang menggunakan strategi *Flipped classroom* mengatakan bahwa ada pengaruh. “Dengan menerapkan strategi *Flipped classroom* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan ketrampilan belajar.” (Enfield, 2013). “*Flipped classroom* tampaknya memberikan efek yang positif bagi peserta didik dilihat dari peningkatan prestasi akademik.” (Rokhaniyah, 2017). “*Flipped classroom* lebih kuat untuk meningkatkan regulasi diri peserta didik dari pada metode tradisional.” (M Djaitawi, 2019).

Dari beberapa penelitian tersebut, strategi *Flipped classroom* dianggap dapat membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif serta bisa memotivasi peserta didik untuk mengoptimalkan hasil belajar.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Mengapa pendekatan pembelajaran sinkronus saat pandemi tidak dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal?
2. Bagaimana proses pembelajaran geografi selama masa pandemi?
3. Bagaimana penerapan strategi *flipped classroom* saat pandemi *COVID-19* di SMA Negeri 94 Jakarta?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi dalam batasan masalah adalah pada pengaruh strategi pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan analisis pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS di SMAN 94 Jakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan batasan masalah diatas maka dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana pengaruh penerapan strategi *flipped classroom* terhadap kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAN 94 Jakarta?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta informasi dalam kegiatan pembelajaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik dengan menggunakan strategi *Flipped classroom*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan saran untuk ilmu pengembangan model pembelajaran lain sebagai perbandingan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang

